

## The Influence of Education Level and Inequality on Poverty in North Sumatera

Agustina Nainggolan<sup>1</sup>, Marisa Angelica<sup>2</sup>, Meisya Safa Veliza<sup>3</sup>, Mulyati Patresia Sinaga<sup>4</sup>, Siat Putri Kabeakan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [agustinanainggolan02@gmail.com](mailto:agustinanainggolan02@gmail.com); [mrsaanglc@gmail.com](mailto:mrsaanglc@gmail.com); [meisyasafaveliza@gmail.com](mailto:meisyasafaveliza@gmail.com); [mulyatipatresia08@gmail.com](mailto:mulyatipatresia08@gmail.com); [siatputrikabeakan@gmail.com](mailto:siatputrikabeakan@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan yang terjadi di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series) tahunan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Secara simultan tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara terlihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 46% yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dan kesenjangan berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

**Keyword:** Kemiskinan; Pendidikan; Kesenjangan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of education level and inequality on poverty in North Sumatra. This research uses annual time series data with a quantitative approach. The results show that partially there is no influence between education level and inequality on poverty in North Sumatra. Simultaneously, there is also no influence between education level and inequality on poverty in North Sumatra. The magnitude of the influence of education level and inequality on poverty in North Sumatra is evident from the coefficient of determination ( $r^2$ ) which is 46%, indicating that education level and poverty significantly affect poverty in North Sumatra.*

**Keyword:** Poverty; Education; Inequality

#### Corresponding Author:

Marisa Angelica,  
Universitas Negeri Medan,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: [mrsaanglc@gmail.com](mailto:mrsaanglc@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Kemiskinan merupakan fenomena yang belum dan tidak akan bisa diberantas dari muka bumi ini. Kemiskinan muncul karena perbedaan kemampuan, perbedaan, peluang, dan perbedaan sumber daya. Todaro dan Smith berpendapat bahwa penyelesaian masalah kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan sumber dari segala permasalahan pembangunan dan merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan di banyak negara.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering menarik perhatian di berbagai belahan dunia, khususnya di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, juga menghadapi tantangan dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang masih ada di wilayah tersebut. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan angka kemiskinan lebih rendah dibandingkan rata-rata angka kemiskinan di Indonesia, yaitu sekitar 8,63% dari 9,22%.

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kemiskinan dapat bersifat relatif atau absolut. Kemiskinan relatif mengacu pada kondisi di mana seseorang atau kelompok memiliki tingkat pendapatan atau akses yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan

mayoritas populasi dalam suatu masyarakat. Sedangkan kemiskinan absolut mengacu pada kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang cukup terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Alvis & Handoyo, 2021). Nurkse (dalam Kuncoro, 2006) menggambarkan dalam teori lingkaran kemiskinan bahwa keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas manusia. Kurangnya produktivitas manusia akan menyebabkan rendahnya pendapatan. Pendapatan pekerjaan yang rendah menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi rendah.

Kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor struktural seperti kesenjangan ekonomi, kurangnya kesempatan kerja, konflik sosial, kesenjangan gender dan kurangnya akses terhadap layanan dasar. Kemiskinan dapat mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental, pendidikan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Kemiskinan dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk tingkat pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, tingkat pengangguran, serta kualitas perumahan dan akses terhadap air bersih dan kebersihan.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2019-2021

Provinsi di Pulau Sumatera	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Sumatera (Persen)					
	Semester 1 (Maret)			Semester 2 (September)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Sumatera Utara	8,83	8,75	9,01	8,63	9,14	-
Sumatera Selatan	12,71	12,66	12,84	12,56	12,98	-
Sumatera Barat	6,42	6,28	6,63	6,29	6,56	-
Riau	7,08	6,82	7,12	6,90	7,04	-
Nanggroe Aceh Darussalam	15,32	14,99	15,33	15,01	15,43	-
Lampung	12,62	12,34	12,62	12,30	12,76	-
Kep. Riau	5,90	5,92	6,12	5,80	6,13	-
Kep. Bangka Belitung	4,62	4,33	4,90	4,30	4,89	-
Jambi	7,80	7,58	8,09	7,51	7,97	-
Bengkulu	15,23	15,03	15,22	14,91	15,30	-

Tabel 2. Jumlah Penduduk Melek Huruf di Sumatera Utara Tahun 2021-2023

Kelompok Umur (Angka Melek Huruf)	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Daerah Tempat Tinggal (Persen)								
	Perkotaan+Perdesaan			Perdesaan			Perkotaan		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
15-19	99,92	99,85	99,99	99,91	99,98	100,00	99,93	99,75	99,98
20-24	99,88	99,92	99,91	99,85	99,81	99,96	99,90	100,00	99,88
25-29	99,88	99,94	99,92	99,86	99,90	99,90	99,88	99,97	99,94
30-34	99,89	99,77	99,76	99,73	99,71	99,86	100,00	99,81	99,70
35-39	99,65	99,73	99,85	99,24	99,39	99,82	99,98	100,00	99,87
40-44	99,74	99,69	99,77	99,43	99,28	99,70	99,97	99,97	99,81
45-49	99,65	99,35	99,75	99,18	99,10	99,58	100,00	99,52	99,88
50+	97,43	98,68	97,35	95,82	97,44	95,72	98,73	99,60	98,65
Jumlah	99,19	99,50	99,17	98,60	99,11	98,65	99,64	99,80	99,54
15-24	99,90	99,88	99,95	99,88	99,90	99,98	99,92	99,87	99,93
15-44	99,83	99,82	99,87	99,69	99,70	99,88	99,94	99,91	99,87
15+	99,19	99,50	99,17	98,60	99,11	98,65	99,64	99,80	99,54
45+	97,97	98,86	97,91	96,62	97,87	96,60	99,05	99,58	98,94

Sumber: BPS Sumut

Dari data di atas terlihat bahwa mayoritas penduduk Sumatera Utara masih melek huruf yang berarti tingkat pendidikan di Sumatera Utara masih rendah. Seseorang yang berpendidikan rendah cenderung lebih sulit mendapatkan pekerjaan. akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka kehidupan masyarakat akan semakin rendah dan miskin. Mereka tidak mempunyai

pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor/1lain yaitu kesenjangan.

Jamir dan Ezung (2017) berpendapat bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara pendidikan dan kemiskinan. Dengan kata lain, masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung tidak jatuh miskin. Pencapaian pendidikan akan meningkatkan peluang rumah tangga untuk mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja yang tinggi juga akan menyebabkan pendapatan yang tinggi. Dampak jangka panjang ini pada akhirnya dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan yang membelenggu mereka. Pendidikan merupakan permasalahan multidimensi, tentunya tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendidikan saja (Sari, Najla dan Desmawan, 2023). Penelitian Sari, Najla, dan Desmawan (2023) menunjukkan bahwa pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah harus mengambil tindakan yang bersifat umum dan terukur di berbagai bidang untuk mampu meningkatkan angka kemiskinan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan warganya. Namun jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi dan meningkat pada tahun 2020 dan 2021 akibat Covid-19. Perkembangan teknologi saat ini juga telah mengubah sistem pendidikan Indonesia, yang diharapkan dapat mempermudah akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Menarik untuk melihat kembali perkembangan sektor pendidikan dan perubahan tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia dengan menggunakan data terkini. Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat pengaruh tingkat pendidikan khususnya angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2015-2021.

Dalam masyarakat, kesenjangan adalah istilah yang menggambarkan ketidaksetaraan atau perbedaan yang dapat diamati atau diukur antara individu, kelompok, atau wilayah. Ini melibatkan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan banyak lagi. Kesenjangan/1timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan ini disebabkan karena adanya perbedaan antara wilayah satu dengan lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju. Masalah-masalah ekonomi seperti ini salah satunya disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di masyarakat. Meskipun Indonesia merupakan negara yang cukup kaya, akan tetapi distribusi pendapatan tidak merata, maka kemiskinan tidak dapat dihindari. Dan jika ketimpangan ini dibiarkan berlarut-larut maka akan semakin memperburuk keadaan perekonomian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan perlu untuk diteliti variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan di SUMUT sebagai bahan untuk melihat sejauh mana penduduk SUMUT yang masih mengalami kemiskinan. Maka dari itu peneliti mengangkat dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN KESENJANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA".

## 2. LITERATURE REVIEW

### A. *Tingkat Pendidikan*

Pendidikan merupakan upaya untuk melatih peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilannya secara utuh untuk kehidupan di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang mana semakin tingginya tingkat pendidikan maka dapat mengurangi kemiskinan (Rahmatul ulia & Asnidar Asnidar, 2022).

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses pendidikan yang berkesinambungan yang ditentukan oleh perkembangan peserta didik, kerumitan materi pembelajaran, dan cara penyajian materi pembelajaran. Dan pengertian tingkat pendidikan yang lain adalah kegiatan individu mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku pada masa sekarang atau mempersiapkan masa depan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sitompul, 2023).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keterampilannya pun meningkat sehingga mendorong peningkatan produktivitas kerja. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang mempunyai kesempatan kerja yang lebih mudah (Putri et al., 2019).

### B. *Kesenjangan*

Kesenjangan merupakan tidak meratanya pembangunan antar wilayah. Kesenjangan itu tersebut disebabkan oleh kondisi geografis, jumlah penduduk, sumber daya alam, aktivitas ekonomi yang terpusat, distribusi sumber daya pembangunan dan kelancaran pergerakan barang dan jasa. Perbedaan yang besar menjadi penyebab adanya daerah tertinggal dan maju (Hayati et al., 2023).

Kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan yang terjadi dalam suatu masyarakat, sehingga menimbulkan perbedaan yang sangat negative, atau dapat diartikan sebagai keadaan dimana orang kaya mempunyai kekuasaan dan kekuasaan yang lebih besar dibandingkan dengan orang miskin (Septiani et al., 2022).

Kesenjangan sosial sering dikaitkan dengan perbedaan antara berbagai lapisan masyarakat, termasuk perbedaan kekayaan, jasa, barang, dan lain-lain, sehingga disebut ketimpangan sosial ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan sosial ekonomi adalah suatu kondisi dimana sebagian masyarakat tidak dapat menerima perbedaan dengan pihak lain dan dari sudut pandang ekonomi serta dampak negatif dari perbedaan tersebut (Ramadhona et al., 2023).

### C. Kemiskinan

Kemiskinan pada umumnya merupakan kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya lebih lanjut (Cahyani & Muljaningsih, 2022).

Hidup dalam kondisi miskin bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan pendapatan yang rendah, namun juga banyak hal lainnya, seperti buruknya kesehatan dan pendidikan, penerapan hukum yang tidak adil, kerentanan terhadap ancaman kejahatan, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidup (Dwi Utami & Welly Udjiyanto, 2023).

Kemiskinan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi setiap daerah, berbagai rencana, kebijakan dan program pembangunan yang telah dan sedang dilaksanakan pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Permasalahan kemiskinan di suatu daerah disebabkan oleh kurangnya pendapatan karena sulitnya mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan (Rahmatul ulia & Asnidar Asnidar, 2022).

## 3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014 - 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan model regresi linier berganda untuk mengestimasi pengaruh dari beberapa faktor terhadap tingkat kemiskinan, seperti Tingkat Pendidikan, dan kesenjangan selama periode tersebut.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, seperti data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dapat dipublikasikan maupun yang tidak. Data sekunder dapat diperoleh melalui data arsip atau dari badan pusat statistik seperti Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara/Idalam konteks penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series) tahunan dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono, adalah alat yang digunakan dalam metode ini. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat merangkum dan menginterpretasikan data secara objektif, memungkinkan pembaca atau pemirsa untuk memahami karakteristik dasar dari kumpulan data tersebut. Metode ini memberikan fondasi yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan dapat membantu dalam menemukan pola atau tren yang mendasari data yang diamati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah pendidikan, kesenjangan dan kemiskinan di provinsi sumatera utara tahun 2014-2023.

Variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Dependen

##### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak. Ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, air bersih, sandang, papan, dan akses layanan kesehatan yang layak. Kemiskinan juga seringkali terkait dengan kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, peluang ekonomi yang adil, serta hak dan keadilan sosial. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014-2023 yang dinyatakan dalam bentuk pendapatan, indeks kemiskinan, kondisi hidup, dan kesenjangan sosial.

#### b. Variabel Independen

##### **Pendidikan**

Jumlah masyarakat provinsi sumatera utara yang tidak pernah sekolah/melek huruf/atau mengenyam pendidikan berusia diatas 10 tahun. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014-2023 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

##### **Kesenjangan**

Adalah nilai Gini Ratio yang mencerminkan ketimpangan kehidupan masyarakat di Provinsi sumatera utara. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014-2023/1yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

#### 4. RESULTS AND DISCUSSION

##### A. Uji Koefisien

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-120,345	1506,769		-,080	,939
Tingkat Pendidikan	-,239	,234	-,319	-1,020	,342
Kesenjangan	,532	,354	,470	1,504	,176

a. Dependent Variable: Kemiskinan

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = -120,345 - 0,239 \cdot X_1 + 0,532 \cdot X_2 + e$$

- 1) Nilai konstanta -120,345, artinya jika nilai X1 dan X2 bernilai/10 maka Y menurun sebesar 120,345.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel (X1) 0,239, artinya jika nilai X1 naik sebesar 1 satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,239.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel (X2) 532, artinya jika X2 naik sebesar 1 satuan maka Y akan meningkat sebesar 532.

##### B. Uji t

- 1) Untuk tingkat pendidikan, nilai t hitung = -1,020 < t tabel = 2.30600 dan nilai signifikansi 0,342 > 0,05, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.
- 2) Untuk tingkat kesenjangan, nilai t hitung = 1,504 < t tabel = 2.30600 dan nilai signifikansi 0,176 > 0,05, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara kesenjangan terhadap kemiskinan.

##### C. Uji f

Tabel 4. Hasil Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29762,676	2	14881,338	2,987	,115 <sup>b</sup>
Residual	34879,424	7	4982,775		
Total	64642,100	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Kesenjangan, Tingkat Pendidikan

Nilai F hitung = 2,987 < nilai F tabel = 4,74 dan signifikansi 0,115 > 0,05, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan.

##### D. Uji Koefisien Determinan (Uji R)

Bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 <sup>a</sup>	,460	,306	70,58877

a. Predictors: (Constant), Kesenjangan, Tingkat Pendidikan

Nilai R square adalah 0,460. Hasil tersebut memberikan arti bahwa pengaruh tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan adalah sebesar 46%.

##### E. Pembahasan

###### Pengaruh negatif pendidikan terhadap kemiskinan di Sumatra Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatra Utara. Artinya, peningkatan pendidikan akan berdampak pada penurunan kemiskinan, namun dampaknya tidak begitu berarti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murbanti sinaga et al,2023.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan karena memberikan individu akses ke pengetahuan, keterampilan, dan peluang yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Temuan dalam penelitian menegaskan bahwa pendidikan dampak pendidikan dalam upaya pengentasan kemiskinan di provinsi Sumatra

(Marisa Angelica)

Utara tidak signifikan. Artinya pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan di Sumatra Utara memiliki dampak negatif pada upaya pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan rendahnya keterampilan dan kemampuan masyarakat, sehingga efek positif dari pendidikan terhadap pengurangan kemiskinan menjadi tidak signifikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di daerah tersebut bisa sangat beragam, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, serta faktor-faktor sosial dan ekonomi lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan program-program pembangunan komunitas yang berorientasi pada meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat penting dalam mengatasi masalah rendahnya tingkat pendidikan dan kemiskinan.

#### **Pengaruh Kesenjangan terhadap Kemiskinan di Sumatra Utara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatra Utara. Artinya adanya ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan, peluang, dan akses terhadap sumber daya antara berbagai kelompok dalam masyarakat dapat memperburuk kondisi kemiskinan. Kelompok yang berada dalam posisi sosial dan ekonomi yang lebih rendah cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya penting seperti pendidikan, layanan kesehatan, perumahan yang layak, dan peluang pekerjaan yang baik. Kesenjangan ini dapat membuat mereka terperangkap dalam siklus kemiskinan.

Mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik serta keterlibatan dari berbagai pihak. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan diantaranya dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan untuk semua lapisan masyarakat adalah kunci dalam mengurangi kesenjangan sosial. Ini termasuk memastikan akses yang adil terhadap pendidikan mulai dari tingkat prasekolah hingga pendidikan tinggi, serta meningkatkan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja.

## **5. CONCLUSION**

- 1) Secara parsial tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat dari nilai  $t$  hitung =  $-1,020 < t$  tabel =  $2,30600$  dan nilai signifikansi  $0,342 > 0,05$ . Secara parsial tidak ada pengaruh antara kesenjangan dengan kemiskinan. Dimana nilai  $t$  hitung =  $1,504 < t$  tabel =  $2,30600$  dan nilai signifikansi  $0,176 > 0,05$ , hal ini menandakan tidak ada pengaruh.
- 2) Secara simultan berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan. Dimana Nilai  $F$  hitung =  $2,987 <$  nilai  $F$  tabel =  $4,74$  dan signifikansi  $0,115 > 0,05$ .
- 3) Besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan kesenjangan terhadap kemiskinan di sumatra utara terlihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi ( $r$  square) sebesar 46% yang mengandung bahwa tingkat pendidikan dan kemiskinan berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatra Utara. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Mengatasi kemiskinan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, menciptakan peluang pekerjaan yang layak, memperkuat sistem perlindungan sosial, dan mempromosikan keadilan sosial dan ekonomi

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah dan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan.

## **REFERENCES**

- Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.977>
- Dwi Utami, D., & Welly Udjianto, D. (2023). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637–646. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>
- Hayati, M., Wicaksono, A. D., & Dinanti, D. (2023). Kajian kesenjangan antar wilayah pengembangan Kabupaten Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 12(3), 179–190.
- Putri, I. C., Juliprijanto, W., & Septiani, Y. (2019). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan PDRB terhadap kemiskinan di Karesidenan Kedu tahun 2014-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1, 338–347.

- Rahmatul Ulia, & Asnidar. (2022). Analisis pertumbuhan penduduk dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang. *Akuntansi*, 1(4), 202–211. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.123>
- Ramadhona, L., Salsabila, V. S., & Nurhaliza, S. (2023). Implementasi dana zakat dalam mengatasi kesenjangan sosial (Studi kasus BAZNAS Bengkalis). *Najaha Iqtishod Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 1–15.
- Septiani, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Mengatasi dan menyikapi kesenjangan sosial dengan menggunakan penerapan ekonomi syariah. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 140–148. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.130>
- Sinaga, M., dkk. (2023). Pengaruh pendidikan, pendapatan per kapita dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1).
- Sitompul, L. N. (2023). Hubungan tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pendidik PAUD di Kota Kupang. *Kumara Cendekia*, 11(1), 92–105.